



Model *Muhadatsah Yaumiyyah* Untuk Meningkatkan Kemahiran Bahasa Arab Santriwati Kelas XI SMA IT Ibnu Abbas Klaten

Arianto¹

¹ Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Corresponding E-mail: ariantoarman530@gmail.com

Abstract

Teaching Arabic is a tough challenge for some teachers. Not infrequently they encounter difficulties and obstacles when explaining material to students. Therefore, teachers are required to be able to choose the right learning media and models so that students are not bored and are happy with their interest in learning Arabic. Advances in technology provide fresh air for teachers, because there are many learning media and models that can be used, one of which uses the *yaumiyyah muhadasah* model. This study aims to explain the process of using the *yaumiyyah muhadasah* model to improve female students' Arabic language proficiency at Tahfidz Qur'an Ibnu Abbas Islamic Boarding School and their responses during learning. This research uses a qualitative research method with a field study approach. Data collection was carried out by observation, interviews and documentation studies and then analyzed by observation during learning activities using the *yaumiyyah muhadasah* model. The results of this study are that the *yaumiyyah muhadasah* model can be used as an interesting medium for learning Arabic and can improve *Maharahlalam* Arabic proficiency and make students more enthusiastic about memorizing dialogue and understanding its *mufradat*.

Keywords: *Muhadatsah, Yaumiyyah, Maharah*

PENDAHULUAN

Muhadatsah adalah salah model untuk mengajar dalam mata pelajaran Bahasa Arab yang harusnya pertama diberi kepada santri. Tetapi Menjadi bagian dari metode atau model untuk mempelajari Bahasa Arab, maka tujuannya adalah pembelajaran bahasa arab, agar santri bisa berdialog menggunakan bahasa Arab, agar dapat paham teks yang berbahasa Arab, dan jika bisa memaknai Serta Mempelajari Al-Qur'an Untuk bahasa Arab guru dan yang diggunakannya metode *muhadatsah* adalah serta lebih jelas serta menggunakan untuk pembelajaran bahasa Arab. (Acep Herman, 2018)

Maharah *Muhadsta* atau berbicara adalah kemampusa berkomunikasi menggunakan bahasa Arab atau lafalan kata-kata untuk mengekspresi pikiran berupa ide pikiran, padangan, kemauan, serta rasa kepada teman bicara. Ada mengartikan secara leluasa, bicara adalah merupakan suatu yang bisa didengar

dan dapat didengarkan dan dilihat memanfaatkannya sejumlah otot dan jaringan otot tubuh untuk menyampaikan pikiran dalam rangka memenuhi kebutuhan.

Muhadatsah Yaumiyyah istilah dari sebuah kegiatan komunikasi dengan Bahasa Arab yang diterapkan oleh santri PonPes Gontor Darusalam dilakukan dengan cara berbaris lurus dengan temannya dengan ketuan yang ada. Kegiatan dilakukan setiap hari rabu pagi dan Jum`at paginya, tepat setelah shalat subuh atau sebelum jalan pagi. Tiap Santri harus berpasang-pasangan kemudian berkomunikasi menggunakan bahasa Arab selama tujuh menit. Sementara senior(Mualiam) santri wajib membawa kutaib atau buku kecil terdapat didalam tertulis kosa-kata atau mufradat bahasa Arab.(Hatag Nur,2018)

Untuk meningkat kertampilan berbicara dalam berbahasa Arab dengan metode Muhadatsa Yaumiyah. Katrampilan berbicara (*muharah kalam*) adalah kemampuan menglafalkan kosakata serta kata yang mengekspresikan yang ada dipikiran berupa pendapat, pandangan, kemauan, serta dirasakan secara langsung ke lawan berbicara. Dengan arti leluasa, bicara adalah sistem yang dapat didengar yang memanfaatkan sejumlah otot dan jaringan otot tubuh manusia untuk menyampaikan pikiran dalam rangka memenuhi kebutuhannya.

Pelajaran Bahasa Arab yang berjalan selama ini lembaga dan madarasah serat sekalah secara umumnya diberatkan kerna sering inya menggunakan metode Gramatikal serta Masih kurang relatif diperhatikan sektor pendidikan pengajaran yang memadai. Tidak dipungkiri bahwa kurikulum memegang peranan penting untuk perjalanan sebuah proses belajar mengajar. Tetapi Masih kurang perhatian di bahasa Arab.

Problematika pendidikan dan pengajaran merupakan masalah yang sangat serius dimana banyak faktor yang ikut mempengaruhi keadaan. Salah satunya adalah guru. Guru adalah komponen yang memegang peranan penting untuk keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh guru yang kreatif. Sebagai seorang guru Bahasa Arab yang Baik seharusnya mengetahai tujuan pasti yang hendak dicapai oleh guru bahasa Arab, mengetahui apa yang hendak diajarkan untuk mencapai tujuan itu, dan mengetahui bagaimana cara implementasinya di dalam kelas sehingga tujuanpembelajaran bisa tercapai pada waktu yang telah ditentukan dalam oleh waka kurikulum, dan mengetahui juga kapan masing-masing tema diajarkan. Dengan kata tujuan pengajaran bahasa Arab akan menentukan

materi yang harus diajarkan dan menentukan pula model dan metode yang hendak digunakan. Disamping itu, hal lain yang harus dipertimbangkan dan diutamakan dalam pengajaran adalah faktor keterampilan bahasa Arab.

Berkembangnya pembelajaran Bahasa Arab yang ada di sekolah-sekolah atau madarasah-madarasah saat ini belum makasimal sebab metode-metode yang digunakan masih kurang efektif untuk santri dalam pelajaran Bahasa Arab. Hasil observasi awal untuk pelajaran Bahasa Arab kelas XI SMA IT Ibnu Abbas Klaten, pembelajaran bahasa Arab di pondok ini masih belum maksimal terutama pembelajaran keterampilan berbicara. Hal ini disebabkan oleh Kurangnya Latihan dan penerapan untuk sehari-hari dan serta alokasi waktu pertemuan bahasa Arab yang masih sedikit. Waktu pertemuan mata pelajaran bahasa Arab di kelas XI Adalah 2 jam pertemuan (45 menit) selama sepekan dan masih banyaknya santri yang mengalami kesulitan dalam berbicara bahasa Arab. Hal ini dapat dilihat pada proses kegiatan belajar mengajar bahasa Arab yang pasif. Guru lebih banyak menjelaskan materi dan santri mencatat, sehingga ketika diadakan tes bahasa Arab secara lisan, santri tidak terbiasa dalam menjawab dan rata-rata hasil belajar santri juga rendah.

Dari hasil wawancara peneliti dengan guru pengampu mata pelajaran bahasa Arab XI SMA IT Ibnu Abbas Klaten, diketahui bahwa kepercayaan diri dan keberanian santri dalam praktik(Muhadatsah) berbicara bahasa Arab juga rendah. Banyaknya santri takut melakukan kesalahan dalam berbicara. Kepercayaan diri dan keberanian tampil untuk berbicara bukanlah kemampuan yang diwariskan secara turun temurun. Dan Terlebih berbicara bahasa Arab yang tentunya memerlukan waktu yang panjang dan pengarahan atau bimbingan yang intensif. Perasaan tidak percaya diri dan ketakutan yang dialami santri ini disebabkan karena banyak santri yang merasa bahwa bahasa Arab rumit dan sulit dipahami, sehingga santri ketika mengikuti pembelajaran dan merasa tidak nyaman. Santri juga tidak berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan lebih memilih diam dan mendengarkan.

Dalam implikasinya, model pembelajaran berbicara bahasa Arab yang digunakan oleh guru kurang variatif. Guru cenderung sering menggunakan metode gramatika terjemah dan ceramah sering menyebabkan siswa merasa jenuh dan bosan. Guru seharusnya mampu menerapkan model pembelajaran yang lebih aktif

agar siswa lebih tertarik. Kurang menarik strategi yang dipilih guru menjadikan santri tidak berminat dalam mengikuti pembelajaran berbicara bahasa Arab. Santri merasa jenuh dan bosan dalam pembelajaran berbicara bahasa Arab karena guru lebih menguasai pembelajaran di kelas dan santri kurang diberi kesempatan untuk berperan aktif. Selain metode yang digunakan selalu monoton dan membosankan sehingga santri malas mengikuti pembelajaran di kelas.

Demikian perlunya penerapan model yang membuat belajarnya menjadi lebih aktif karena model menjadi sarana dan salah satu cara untuk mencapai tujuan. Salah satu model aktif dalam pembelajaran berbicara bahasa Arab adalah *Muhadatsah Yaumiyyah*.

Adapun Kelebihan *muhadatsah yaumiyyah* adalah dapat membiasakan santri untuk gemar berbicara Bahasa Arab di kelas maupun di luar kelas sehingga santri dapat mengaplikasikannya dalam kegiatan sehari-hari. Dalam model ini berbicara bahasa Arab dapat lebih efektif dan optimal. Santri yang menggunakan model *muhadatsah yaumiyyah* lebih cepat menguasai keterampilan berbicara bahasa Arab dari pada santri yang tidak menggunakan model ini dalam pembelajaran bahasa Arab. Ini dapat dilihat pada santri Pondok Modern Darussalam Gontor yang lebih menguasai keterampilan berbicara bahasa Arab.

TEORI

Model *Muhadatsah Yaumiyyah*

Secara bahasa, *Muhadatsah* berasal dari bahasa Arab yang berasal dari *fi'il madhi mujarrad hadasa* yang artinya adalah percakapan, dialog atau berbicara. (Kamus al-Munawwir) Sedangkan *Muhadatsah* berasal dari *fi'il sulasi mazid* yang salahsatu faidahnya mengandung makna saling. Maka *Muhadatsah* mengandung arti saling berbicara atau bercakap-cakap.

Percakapan merupakan tukar pikiran atau pendapat mengenai suatu topik tertentu antara dua atau lebih. Percakapan merupakan dasar keterampilan berbicara baik bagi anak-anak maupun orang tua. Dalam setiap bahasa memiliki unsur-unsur yang dapat dilihat secara bedah-bedah, meskipun satu sama lain saling berhubungan dengan erat bahkan menyatu dari hal lainnya sehingga terbentuk menjadi sebuah kejadian yang bernama bahasa. Serta kemampuan berbahasa juga bermacam-macam. Ada yang berbentuk lisan serta berbentuk tulisan. Ada yang bersifat reseptif (menyimak serta membaca) dan ada yang bersifat produktif. Dan

Setelah dijelaskan pula bahwa pengajaran bahasa di dalamnya terdapat unsur-unsur seperti tata bunyi, keterampilan berbahasa yang terdiri atas membaca (*al-Qira'ah*), menulis (*al-Kitabah*), berbicara (*al-Kalam*), dan menyimak (*al-Istima'*) untuk melatih dan mengajarkan masing-masing unsur dan ketrampilan tersebut, telah dikembangkan berbagai cara atau teknik. (Ahmad Fuad Effendi, 2015)

Sedangkan secara istilah *muhadatsah* adalah suatu cara atau metode untuk menyajikan bahasa dalam pelajaran bahasa Arab melalui percakapan. Dalam percakapan itu dapat terjadi antara guru dan santridan antara santri dengan santri sambil menambah dan terus memperkaya pembendaharaan kata-kata yang semakin banyak.

Muhadatsah merupakan salah metode dalam mengajar dalam mempelajari bahasa Arab yang seharusnya pertama-tama diberikan kepada santri. Karena menjadi bagian dari metode dalam mempelajari bahasa Arab, maka tujuan pertama pembelajaran bahasa Arab adalah agar santri mampu berdialog menggunakan bahasa Arab, dapat memahami teks berbahasa Arab, dan terlebih membaca dan memahami Al-Qur'an. Untuk pelajaran bahasa Arab pengajar yang menggunakan metode *muhadatsah* adalah lebih tepat untuk digunakan dalam mengajar bahasa Arab saat ini. (Yusuf dan Saiful anwar, 1995)

Keterampilan berbicara (*Muhadatsah*) adalah kemampuan mengungkapkan artikulasi atau kata-kata untuk mendeskripsikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan, atau perasaan kepada mitra bicara. Dalam makna yang lebih luas, berbicara merupakan suatu sistem tanda-tanda yang dapat didengar dan dilihat yang memanfaatkan sejumlah otot dan jaringan otot tubuh manusia untuk menyampaikan pikiran dalam rangka memenuhi kebutuhannya.

Kemahiran Berbicara Bahasa Arab

Katrampilan berbicara (*muharah kalam*) adalah kemampuan mengungkapkan kata-kata artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan berupa ide , kemauan, atau dirasakan secara langsung kepada lawan bicaranya. Dalam arti yang lebih leluasa, berbicara merupakan model tanda-tanda yang dapat didengar dan dilihat yang memanfaatkan sejumlah otot dan jaringan otot tubuh manusia untuk mengutarakan pikiran dalam rangka memenuhi kebutuhan. (Acep Herman, 2011)
Sedangkan menurut Henri Guntur Tarigan berbicara merupakan kombinasi faktor-

faktor, fisik, psikologis, neurologis, semantik, dan linguistik secara luas, sehingga dapat dianggap sebagai alat manusia yang paling penting untuk kontrol sosial.(Henri Guntur Tarigan, 1994)

Secara luas keterampilan berbicara bertujuan agar para pelajar mampu berkomunikasi berbahasa Arab secara baik dan wajar dengan bahasa yang dipelajari. Secara baik serta mengandung makna menyampaikan isi pesan kepada orang lain dengan cara yang secara publik dapat diterima. Namun tentu saja untuk mencapai tahap kepandaian berkomunikasi diperlukan aktivitas-aktivitas yang memadai dan mendukung. Aktivitas-aktivitas seperti bukan perkara mudah bagi pelajar bahasa, sebab harus tercipta dahulu lingkungan bahasa yang mengarahkan para pelajara ke arah sana.(Acep Herman, 2018)

Berbicara adalah tehnik untuk mengutarakan isi pikiran secara langsung Dengan mengutarakan sesuatu yang dipikirkan, kepada lawan bicara dapat mengerti serta memahami apa yang terdapat dalam pikiran. Sedangkan keterampilan adalah suatu pola kegiatan yang memiliki capaian. Salah satu sektro yang mendorong keberhasilan dalam mengembangkan keterampilan yaitu dengan mengulang kembali bahan materi pelajaran yang akan dijadikan penilaian keterampilan agar peserta didik semakin paham dengan pembelajaran tersebut. (Mohammad Syarif Sumantri,2015) Keterampilan berbicara bahasa Arab (kalam) adalah mengucapkan suatu bunyi bahasa Arab dengan baik dan benar sesuai dengan bunyi dan makhraj yang dikenal oleh para linguistik (ahli bahasa).(Abdul Wahab Rosyidi, 2018) Dengan begitu sebelum berbicara bahasa Arab harus memperhatikan kaidah-kaidah bahasa Arab secara benar seperti penggunaan fiil, fail dan ma'ulnya. Dalam pengajaran keterampilan berbicara yang terpenting adalah dalam penyampaian isi serta artinya sehingga berbagai metode dilakukan demi tercapainya tujuan tersebut seperti kesesuaiannya dengan kaidah pelafalan maupun kaidah tata bahasanya. Bentuk kegiatan berbicara dapat meliputi kegiatan menggunakan bahasa lisan dengan tingkat kesulitan yang kebnyakan sesuai dengan tingkat penguasaan kemampuan berbicara.

Ketika mengajarkan keterampilan berbicara kepada peserta didik hendaknya juga diperhatikan kemampuan yang dimilikinya. Karena setiap peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Selain itu pendidik juga harus memahami kemampuan masing-masing peserta didik berdasarkan dengan tingkat

perkembangannya agar pendidik dapat menentukan sendiri materi apa yang seharusnya disampaikan kepada peserta didik. Adapun tingkatan pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab dengan prinsip dasarnya yaitu: (Ulin Nuha, 2016)

1. Tingkat *Mubtadi'*

Pada tingkat dasar pendidik hanya memberi pertanyaan kemudian peserta didik menjawabnya. Pada kegiatan tanya jawab tersebut peserta didik dapat menyusun kata-kata, menyusun kalimat dan mengutarakan ide atau pikirannya. Pendidik harus dapat menata pertanyaan sesuai tingkat kesulitannya sebelum ditanyakan kepada peserta didik

2. Tingkat *mutawassith*

Pada tingkat menengah, pendidik sudah dapat mengajarkan keterampilan berbicara dengan mengembangkan pengondisian belajar, seperti drama, bercerita maupun menyampaikan kembali informasi yang didapat dari media elektronik maupun media lainnya.

3. Tingkat *Mutaqaddim*

Pada pembelajaran tingkat lanjut, pendidik dapat meminta peserta didik untuk menceritakan pengalaman yang disukai maupun tidak disukai beserta alasannya. Hal ini bertujuan untuk melatih peserta didik untuk mengungkapkan apa yang terdapat dalam pikirannya. (Ulin Nuha, 2016)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dimana peneliti yang menggunakan metode kualitatif memiliki tujuan untuk melihat dan mengamati keadaan secara langsung, lokasi dimana pengumpulan data dilakukan di Pondok Pesantren Thafidz Qur'an Klaten, Analisis Data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, kemudian dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Pada prinsipnya analisis data kualitatif dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data, dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis yang dikemukakan *Miles dan Huberman* mencakup tiga kegiatan yang bersamaan antara lain Reduksi Data, Penyajian Data, dan Menarik Kesimpulan (Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, 2019)

Reduksi Data

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan *Muhadatsah Yaumiyyah* Sebagai Model Pembelajaran

Dalam model *muhadatsah* ini terdapat beberapa langkah-langkah yang harus diperhatikan agar model *muhadatsah* ini berjalan dengan baik. Adapun langkah-langkah tersebut sebagaimana dibawah ini:

1. Santri dapat mempersiapkan materi *muhadatsah* dengan matang.
2. Materi *muhadatsah* harus disusun dengan perkembangan yang tinggi dan kemampuan anak didik.
3. Santri seharusnya menggunakan alat bantu yang mendorong metode ini.
4. Guru hendaknya terlebih dahulu menjelaskan arti setiap mufradat yang diajarkan, baik dengan menuliskan di papan tulis atau juga menyebutkan melalui di dikte.
5. Untuk metode *muhadatsah* bagi usia dewasa, maka diharapkan peserta didik yang lebih aktif daripada guru.
6. Setelah metode *muhadatsah* ini telah dipraktikkan, guru kemudian membuka sesi tanya jawab atau yang berhubungan dengan keaktifan santri
7. Penguasaan bahasa secara aktif, itulah yang banyak dan berhasil bukan hanya penguasaan yang pasif.
8. Guru selalu memfasilitasi lawan bicara peserta didik satu dengan yang lain secara bergantian guna menghilangkan rasa malu kepada yang lain.

Model *muhadatsah* juga memiliki tahapan yang perlu diperhatikan sehingga kemampuan berkomunikasi santri secara perlahan mampu dicapai. Tahapan di atas memerlukan metode yang tepat sehingga arah dan tujuan yang dicapai terlaksana dengan baik. Ada beberapa metode pembelajaran kemampuan berkomunikasi dengan tetap memperhatikan jenjang kemampuan siswa.

1. Latihan Asosiasi dan Identifikasi

Latihan ini dimaksudkan untuk melatih spontanitas siswa dan kecepatannya dalam mengidentifikasi dan mengasosiasikan makna ucapan yang didengarnya. Bentuk latihan antara lain :

- a) Guru menyebut satu kata, santri menyebut kata lain yang ada hubungannya dengan kata tersebut.
- b) Guru menyebut satu kata, santri menyebut kata lain yang tidak ada hubungannya dengan kata tersebut.

c) Guru menyebut satu kata kerja (*fi'il*), santri menyebut pelaku yang cocok.

2. Latihan percakapan

Banyak cara dan model latihan percakapan yang telah dikembangkan oleh pengajar bahasa. Setiap pendekatan yang telah dikembangkan oleh pengajar bahasa memberikan penekanan kepada teknik atau metode tertentu. (Henry Guntur Tarigan, 2008)

Respon Santriwati Terhadap Penggunaan Model *Muhadatsah yaumiyyah* untuk Meningkatkan Kemahiran Bahasa Arab.

Proses pembelajaran bahasa Arab dapat berjalan jika lebih efektif jika didukung dengan media atau model pembelajaran yang bisa menarik perhatian peserta didik. Dari hasil observasi dilanjutkan wawancara yang penulis lakukan kepada santriwati menunjukkan bahwa Model *Muhadatsah Yaumiyyah* menjadi salah satu untuk meningkatkan kemahiran bahasa arab dengan maharah kalam' yang digemari oleh mereka.

Dengan Model *Muhadatsah Yaumiyyah*, mereka mendapatkan pengalaman belajar yang baru, dimana selain berkomunikasi dengan temannya atau lawan bicaranya, mereka difokuskan dengan dialognya masing-masing. Hingga mampu menambahkan fokus pelajar dalam belajar dan mengingat. Sebagian santriwati lainnya berspekulasi bahwa terkadang mereka sering merasa bosan bahkan mengantuk saat Ustazah mengajar materi maharah kalam', karena materi hanya disampaikan oleh Ustazah secara langsung tanpa menggunakan media atau model pembelajaran yang sebenarnya bisa mensupport kegiatan belajar menjadi lebih menyenangkan.

Dan saat mereka diajar menggunakan Model *Muhadatsah Yaumiyyah* , sebagaian merasakan bahwa materi maharah kalam' ternyata sebuah model yang menyenangkan ketika disampaikan menggunakan bantuan media pembelajaran berupa Model *Muhadatsah Yaumiyyah*. Tetapi, bagaimana media pembelajaran lain, Model *Muhadatsah Yaumiyyah* pun memiliki kekurangan. Yang dijelaskan dibawah adalah:

1. Kemampuan bahasa bagian kemampuan pelajar dalam menentukan pendapat yang akan diutarakan dengan menggunakan bahasa yang shahih atau benar. Kemampuan bahasa ini berhubungan dengan lawan yang bicaranya. pelajar yang

terdapat kelainan dalam organ penghasil bunyi akan mengalami kendala ketika berbicara.

2. Kemampuan diri berhubungan dengan lawan pembicara. Seperti percayaa diri serta keberanian dan kenyamanan ketika berbicara. Santri yang mampu mengemas pendapat, secara langsung belum tentu mampu menyampaikan pendapatnya ketika ketenangannya sedang terganggu atau tidak percaya diri serta dapat tekanan sedang berbicara.
3. Kebiasaan performan dikaitkan dan praktek bicara. Skill juga berhubungan dengan perilaku ketika melaksanakan pembicaraan seperti ekspresi ketika berbicara. Ini juga ekspresi, cara bahasa, dan tingkat suara juga diperhatikan dalam kemampuan menyampaikan idenya ketika ketenangannya terganggu ataugugup dan mendapatkan tekanan ketika berbicara.(Yunus Abidin, 2013)

Dengan ini dapat peneliti simpulkan bahwa terdapat dua jenis pendapat atau respon santriwati dalam kegiatan pembelajaran maharah kalam' menggunakan Model Muhadatsah Yaumiyah, lainnya respon positif dan respon negatif. Terdapat beberapa santriwati yang terlihat senang dan sangat menikmati pembelajaran maharah kalam' diggunakan Model Muhadatsah Yaumiyah Meningkatkan untuk kemahiran berbahasa Arab. maknanya, semangat positif santriwati meningkat saat mudarrisah menggunakan Model Muhadatsah Yaumiyah. Hal ini dapat dibuktikan bahwa terdapat respon positif dari santriwati terhadap penggunaan Model Muhadatsah Yaumiyah tersebut. Tetapi, terdapat juga beberapa pendapat Kurang cocok dari santriwati, sama hal santriwati yang mengantuk serta tidur dalam proses pembelajaran yang berlangsung.

Kejadian ini disebabkan oleh faktor sulitnya mereka memahami dan menghapal mufradat serta dialog berbahasa Arab. Dari penjelasan yang ada, dapat diketahui bahwa Model Muhadasah Yaumiyah merupakan salah satu bentuk media yang dapat digunakan untuk menunjang kemahiran bahasa Arab. Sebab model ini dapat memenuhi kriteria untuk memilih model pembelajaran, Ini sesuai media dan materi, tingkat berpikir santri, dan keterampilan guru dalam menggunakannya. Dengan begitu, maka pemanfaatan Model Muhadasah Yaumiyah dalam menopang kemahiran bahasa Arab dapat menjadi satu opsi bagi guru, senyampang Model Muhadasah Yaumiyah di aplikatifkan sesuai dengan materi yang sedang dipahami.

KESIMPULAN

Pembelajaran bahasa Arab' di Pesantren Tahfidz Qur'an Ibnu Abbas yang diggunakan model muhadasah yaumiyah sebagai model pembelajarannya mampu mengembangkan kemahiran bahasa Arab santriwati. Terbukti dengan adanya respon positif dari santriwati pada saat pembelajaran, meskipun ada sebagian yang masih terkendala kurangnya mufradat(Kosa kata) dan memahami dialog . Aktivitas belajar menjadi lebih aktif dan kondusif dengan diikuti media pendukung dalam proses. Kegiatan pembelajaran seperti ini juga memberikan kesan serta pengalaman yang baru bagi mereka, dengan harapan materi dapat dipahami secara efektif. Penelitian pasti saja memiliki banyak kekurangan dan kesalahan. Terdapat hal-hal lain mengenai model pembelajaran yang perlu dikaji dan dibahas. Bagi para praktisi akedemik, penelitian ini bisa dijadikan Untuk salah satu referensi untuk penelitian yang berkaitan dengan penggunaan model pembelajaran, khususnya model muhadasah yaumiyah dalam rangka meningkatkan kualitas kosa kata santri untuk memahami teks atau dialog berbahasa Arab.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahab Rosyidi, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: UIN Maliki Press, 2011),
- Abidin Yunus, *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter* (Bandung: PT RefikaAditama, 2013)
- Asriyah, "*Bahasa Arab dan Perkembangan Arti Diwan*: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab Vol. 3. No. 01 (2017): 36-49. <https://doi.org/10.24252/diwan.v3i1.2911>.
- Aziz Nuraini. *Metode Drill Dalam Meningkatkan Penguasaan Mufradat Bahasa Arab*" tahun 2015
- Effendi Ahmad Puad, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Malang: Misykat, 2015),
- Fahrurrozi Aziz, *Pembelajaran Bahasa Arab*, (Jakarta : Direktorat Pendidikan Islam Departemen Agama Republic Indonesia 2009)
- Hastag Nur *Penerapan Metode Muhadatsah Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Maharah Kalam santri*, tahun 2017
- Hermawan Acep, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2018
- Herman Acep, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung: Rosda. 2011
- Husain Usman dan Purnomo Seti adi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009
- Ika Rimha Luluk. *Strategi Pembelajaran Aktif Untuk Meningkatkan Ketrampilan Berbicara*" tahun 2018
- Qamus Al-Munawwir Arab dan Indonesia Terlengkap*, (Surabaya:Pustaka Progresif, 2018)

- Latifah Dewi, *Teori pembelajaran penerepannya dalam pembelajaran BahasaArab*.
Malang: 2016
- Mohammad Sarif Suman tri, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: PT Rajagrafindo
Persada,2015),
- Muh Aidil. *Penerepan Tehnik Attahadus Anil A`mal Yaumiyah Dalam Meningkatkan
Bahasa Arab santri Kelas X Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Urwatul
Wutsqaa "* tahun 2017
- Mukti.. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa*. Jakarta : Erlanga 1998
- Nuha Ulin, *Ragam Metodologi Media Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta: Diva
Press. 2016
- Roviin, "Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab," *Arabia: Jurnal Bahasa Arab* Vol. 10.
No. 01 (2018): 195-213. <http://dx.doi.org/10.21043/arabia.v10i1.3577>
- Tarigan, Henry Gunntur.. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*.
Bandung:Angkasa 2008
- Yusuf dan Anwar Saipul , *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Jakarta : PT. graf
indo Persada,),